

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Generasi Z mencakup individu yang lahir dalam kurun waktu antara tahun 1995 hingga 2010 dan berkembang di era digital serta kemajuan teknologi, yang secara signifikan membentuk perilaku dan karakter mereka (Nurhalim 2022). Generasi yang tumbuh dalam era teknologi mereka sangat terbiasa dengan internet, smartphone, dan media sosial. Gaya hidup sehari-hari mereka juga sangat dipengaruhi oleh teknologi, termasuk cara mereka berinteraksi, bekerja, dan mengonsumsi informasi.

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin  
Provinsi DKI Jakarta, 2024**

| Kelompok Usia      | Jenis Kelamin    |                  |                   |
|--------------------|------------------|------------------|-------------------|
|                    | Pria             | Wanita           | Jumlah            |
| 0–4                | 377.321          | 361.962          | 739.283           |
| 5–9                | 402.225          | 383.272          | 785.497           |
| 10–14              | 409.065          | 389.057          | 798.122           |
| 15–19              | 417.604          | 396.829          | 814.433           |
| 20–24              | 419.427          | 404.110          | 823.537           |
| 25–29              | 417.775          | 407.889          | 825.664           |
| 30–34              | 419.859          | 414.098          | 833.957           |
| 35–39              | 431.361          | 428.171          | 859.532           |
| 40–44              | 423.319          | 419.910          | 843.229           |
| 45–49              | 410.417          | 407.170          | 817.587           |
| 50–54              | 363.688          | 362.149          | 725.837           |
| 55–59              | 303.330          | 304.680          | 608.010           |
| 60–64              | 236.069          | 243.393          | 479.462           |
| 65–69              | 164.771          | 176.561          | 341.332           |
| 70–74              | 102.836          | 115.322          | 218.158           |
| 75+                | 72.326           | 98.980           | 171.306           |
| <b>DKI JAKARTA</b> | <b>5.371.393</b> | <b>5.313.553</b> | <b>10.684.946</b> |

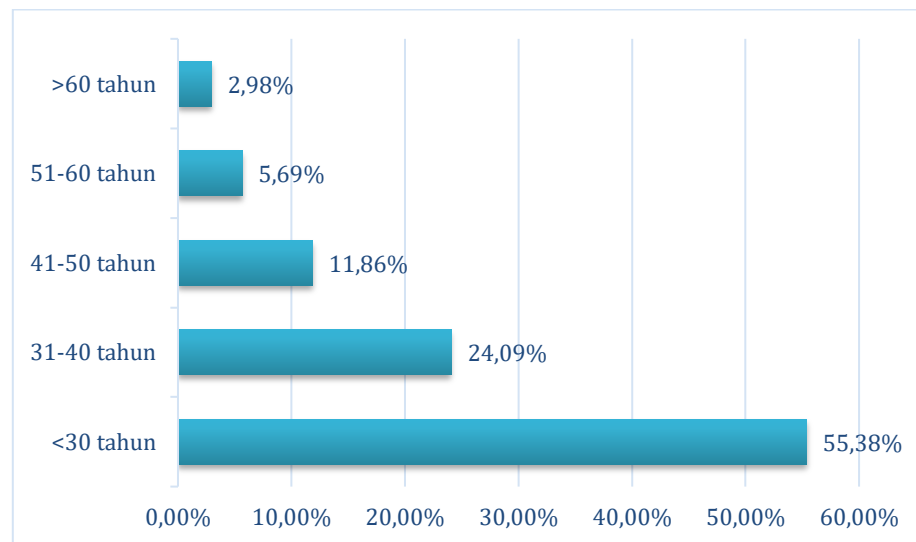
Sumber : BPS.go.id (2024) diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 1.1, Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2024 memiliki Jumlah penduduk sebanyak 10.684.946 terdiri dari 5.371.393 Pria dan 5.313.553 Wanita. Generasi Z yang pada tahun 2024 berumur antara 15 hingga 29 tahun. Menurut data BPS Provinsi DKI Jakarta jumlah penduduk yang termasuk Generasi Z di Jakarta dengan rentang usia (15 – 29 tahun) berjumlah 2.463.634 jiwa atau sekitar 23,06% yang dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Investasi merupakan pengeluaran aset saat ini tujuannya untuk meraih keuntungan yang lebih besar di masa depan (Sugiyanto 2020), dengan harapan akan pertumbuhan finansial dan peningkatan nilai aset. Minat terhadap investasi meningkat sangat pesat, terutama di pasar modal. Pasar modal mencakup saham, obligasi, dan reksa dana. Pasar modal Indonesia mencatat pertumbuhan positif sepanjang tahun 2023, dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berakhir dengan peningkatan signifikan pada perdagangan 28 Agustus 2024, mencapai rekor tertinggi baru di tengah optimisme yang semakin menguat di kalangan pelaku pasar. IHSG menguat 0,8% ke posisi 7.658,87, menorehkan *all time high* (ATH) terbaru. (cnbcindonesia.com 2024). BEI melaporkan, jumlah investor pasar modal Indonesia telah melampaui 13 juta identifikasi individu investor (SID), dengan lebih dari 863 ribu SID baru yang didaftarkan pada tahun 2024. Selain itu, jumlah investor saham di Indonesia juga mengalami peningkatan signifikan mencapai 5,7 juta SID (Idx.co.id 2023). Di dalam pasar modal, pasar saham sangat diminati oleh kalangan anak muda saat ini. Pasar saham merupakan bagian dari pasar modal, di mana penawar dan peminta dana jangka panjang dapat berkumpul melalui efek yang diterbitkan oleh perusahaan dan pemerintah (Sulistiyowati & Rahmawati 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, minat investasi di Jakarta meningkat, terutama di kalangan Generasi Z. Gen Z mendominasi pasar modal, dengan jumlah investor yang terus bertambah (ojk.go.id 2021).



**Gambar 1. 1 Distribusi Investor Pasar Modal di Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia (Juni 2024)**

Sumber : Katadata.co.id (2024), diolah oleh Penulis

Menurut data, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), sejak 8 Agustus 2024, terdapat 13,43 juta investor individu di pasar modal Indonesia. Dilihat dari Gambar 1.1 tercatat, sebanyak 55,38% di antaranya berusia dibawah 30 tahun per Juni 2024. Hasil data menunjukkan bahwa kelompok Generasi Z mendominasi sebagai mayoritas investor di pasar modal nasional (Katadata.co.id 2024).

Generasi Z telah berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan pasar investasi dan perkembangan ekonomi Indonesia (Mu'afi et al., 2024). Generasi ini dikenal sebagai digital native yang sangat akrab dengan kemajuan teknologi, termasuk dalam hal keuangan digital seperti fintech dan investasi berbasis aplikasi. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam mengakses layanan keuangan yang lebih cepat dan mudah melalui teknologi (Firli & Fanesa 2022). Ketertarikan Generasi Z dalam investasi di pasar modal didorong oleh perkembangan teknologi yang sejalan pada karakteristiknya, yaitu fokus pada pemenuhan kebutuhan finansial serta gaya hidup modern (Wulansari et al., 2024). Jumlah investor muda meningkat sangat signifikan, tetapi masih ada masalah dengan inklusi keuangan di Indonesia dan kurangnya pengetahuan keuangan, yang membuat mereka terpapar risiko investasi yang kurang dipahami (Swa.co.id 2021). Meskipun tren ini sangat menguntungkan, ada kekhawatiran bahwa keputusan

investasi seringkali dibuat tanpa pemahaman. Banyak kasus yang sudah terjadi dikalangan Gen Z menjadi korban penipuan berinvestasi (tirto.id 2023). Perilaku serakah sering kali menjadi penyebab utama terjadinya penipuan dalam investasi. Untuk menghindari kerugian tersebut, keputusan investasi idealnya harus diambil dengan sikap rasional berinvestasi (Angelika & Alinto, 2024). Namun, kenyataannya ada faktor-faktor yang menyebabkan investor bersikap tidak rasional, terutama dalam situasi pasar yang tidak menentu atau ketika prospek keuntungan yang tinggi (Sari et al., 2023). Fenomena investor yang cenderung berisiko dan tidak rasional ini menarik perhatian dalam bidang keilmuan *behavioral finance*, menjadikannya salah satu topik utama yang layak untuk diteliti lebih mendalam (Anwar et al., 2023).

*Behavioral finance* adalah bidang studi yang mempelajari dampak perilaku dan emosi manusia terhadap pengambilan keputusan keuangan, menawarkan wawasan yang dapat menginformasikan dan meningkatkan proses pengambilan keputusan investasi (Redawati & Rizani 2023). Pemahaman terhadap faktor psikologis menjadi penting untuk mengidentifikasi bias yang mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi. Dalam praktiknya, investor sering menggunakan aturan praktis atau jalan pintas dalam merancang strategi investasi, meskipun memudahkan proses pengambilan keputusan. Namun, strategi yang didasarkan pada aturan praktis ini sering mengabaikan analisis mendalam, yang pada akhirnya dapat menghasilkan penilaian risiko yang salah.

Generasi Z di Indonesia, yang baru memasuki dunia investasi, sering menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pemahaman mendalam tentang dinamika pasar dan strategi investasi yang efektif. Akibatnya mereka cenderung lebih mengutamakan keuntungan yang tinggi sehingga disebut *high risk high return* (tirto.id 2023). Generasi Z, yang besar di tengah era digital dengan paparan arus informasi yang intens, kerap menghadapi tekanan sosial untuk mengikuti tren yang sedang populer. Dorongan ini semakin diperkuat oleh fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), yang mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi secara tergesa-gesa. Akibatnya, banyak dari generasi ini belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep Toleransi

risiko, sehingga sering kali membuat keputusan finansial tanpa pertimbangan yang matang (rctiplus.com 2024).

FOMO merupakan perasaan takut kehilangan momen berharga atau takut tertinggal informasi orang lain yang dialami oleh individu (Jurnalpost.com 2024). Nizar & Daljono (2024) menjelaskan bahwa, perilaku FOMO (*Fear of Missing Out*) berperan sebagai salah satu faktor mediator dalam hubungan *heuristic availability bias* dan keberhasilan investasi. Bias ini dapat memengaruhi terhadap pengambilan keputusan investasi dengan mendorong investor untuk berinvestasi secara terburu-buru dengan informasi yang mudah diakses atau dari influencer yang dijadikan bias oleh mereka.

Mengenai bagaimana karakteristik *heuristic availability Bias* mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. *Heuristic availability Bias* merupakan salah satu jenis pendekatan kognitif yang sering dijadikan acuan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan. Seperti yang dinyatakan oleh Jain et al., (2020) dalam konteks Availability Bias, pembuat keputusan cenderung mengandalkan informasi yang mudah diakses daripada mempertimbangkan alternatif yang lebih luas. Hal ini bisa menyebabkan individu berfokus pada fakta terkini atau fakta yang mudah diingat, yang kemungkinan meningkatkan terjadinya masalah atau kejadian dalam berbagai aplikasi seperti keputusan investasi (Zhang 2023). Penelitian Mer & Vishwakarma (2024) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh investor sangat dipengaruhi oleh *heuristic availability bias*. Namun, penelitian Matos et al., (2022), *Heuristic availability Bias* tidak memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan dalam investasi.

Selain *Heuristic Availability Bias*, pengambilan keputusan ini juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu perilaku, bias psikologis, fluktuasi pasar, dan kecenderungan mendapatkan keuntungan yang maksimal (Ahmed & Noreen 2021). Faktor psikologis tertentu seperti *Locus of Control*, dapat memengaruhi pengaruh penghindaran kerugian, penghindaran penyesalan, dan faktor pasar dalam proses pengambilan keputusan investasi (Nalurita et al., 2020).

*Locus of control* adalah keyakinan individu tentang apakah nasib, keberuntungan, dan takdirnya dipengaruhi oleh faktor internal atau eksternal

(Herleni & Tasman 2019). Locus of Control Internal merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mengelola hidupnya melalui keputusan individu mereka. Sebaliknya *Locus of Control External*, individu percaya faktor-faktor luar, seperti takdir, keberuntungan, atau pengaruh orang lain, memiliki peran penting dalam menentukan hasil hidupnya. Pemahaman tentang *locus of control* ini sangat penting, karena karakteristik ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan, tidak hanya menggambarkan cara pandang seseorang terhadap hidupnya, tetapi juga berperan sebagai landasan yang memengaruhi berbagai keputusan penting, terutama dalam aspek keuangan. Sebagai contoh, penelitian oleh Andriyani & Cipta (2023) menyatakan, Individu dengan locus of control internal cenderung mahir dalam mengelola keuangan mereka seperti membuat anggaran atau berinvestasi. Sebaliknya Individu dengan *External Locus of Control* cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, dikarenakan pengaruh orang lain dan kurangnya kepercayaan pada kemampuan dirinya (Akbar & Novie 2024). Saputri & Erdi (2023), menyatakan Locus of Control berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan Kurnela et al., (2024), menyatakan Locus of Control tidak berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan investasi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam menentukan tingkat pengaruh *Locus of Control* terhadap *Behavioral Finance* dan pengambilan keputusan investasi, hal ini menunjukkan pentingnya melakukan pendekatan yang lebih mendalam.

Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Antara *Heuristic Availability Bias* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Yang Dimediasi oleh Toleransi risiko dan dimoderasi kembali Oleh *External Locus Of Control* (Studi Pada Investor Individu Generasi Z Di Jakarta)”. Yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tidak langsung dari *Heuristic Availability Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi melalui Toleransi risiko, serta mengkaji peran *External Locus of Control* sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

### 1.3 Perumusan Masalah

Pengambilan keputusan investasi saat ini menjadi tantangan yang signifikan bagi Generasi Z, terutama di Jakarta yang merupakan kelompok dominan dalam pasar modal. Keputusan investasi sering dipengaruhi oleh *Heuristic availability Bias*, ini terjadi ketika orang lebih bergantung pada informasi yang mudah diingat daripada analisis mendalam. Hal ini diperburuk oleh rendahnya toleransi risiko yang menyebabkan investor muda terjebak dalam fenomena FOMO (Fear of Missing Out) dan mengambil keputusan impulsif tanpa mempertimbangkan risiko yang sebenarnya (rctiplus.com 2024) serta fenomena ini juga mendorong dalam keputusan dan kinerja investasi (Nizar & Daljono 2024) Selain itu, faktor *External Locus of Control*, yaitu keyakinan bahwa hasil investasi dipengaruhi oleh keberuntungan atau saran pihak lain daripada kendali pribadi, turut memengaruhi perilaku investasi yang irasional. Salman et al., (2021) menyatakan bahwa Toleransi risiko dapat memediasi hubungan antara *Heuristic availability Bias* dan keputusan investasi, sementara *External Locus of Control* berperan sebagai moderator yang dapat memperburuk atau memperbaiki efek tersebut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Heuristic Availability Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z di Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh *Heuristic Availability Bias* terhadap Toleransi risiko pada Generasi Z di Jakarta?
3. Apakah Terdapat pengaruh Toleransi risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Z di Jakarta?
4. Apakah *External Locuf of Control* memoderasi pengaruh *Heuristic Availability Bias* terhadap Toleransi risiko pada Generasi Z di Jakarta?
5. Apakah terdapat efek kondisional *External Locuf of Control* terhadap Toleransi risiko pada Generasi Z di Jakarta?
6. Apakah Toleransi risiko memediasi *Heuristic availability Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Z di Jakarta?
7. Apakah toleransi risiko memediasi *Heuristic availability Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi yang dimoderasi kembali ole *External Locuf of Control* pada Generasi Z di Jakarta?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan penulis, dengan demikian tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak *Heuristic Availability Bias* terhadap pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z di Jakarta
2. Menganalisis dampak *Heuristic Availability Bias* terhadap Toleransi risiko Generasi Z di Jakarta
3. Menganalisis dampak Toleransi risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Z di Jakarta
4. Menganalisis dampak *External Locus of Control* memoderasi pengaruh *Heuristic Availability Bias* terhadap Toleransi risiko pada Generasi Z di Jakarta
5. Menganalisis dampak efek kondisional *External Locus of Control* terhadap Toleransi risiko pada Generasi Z di Jakarta
6. Menganalisis Toleransi risiko memediasi *Heuristic availability Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Z di Jakarta
7. Menganalisis dampak Toleransi risiko memediasi *Heuristic availability Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi yang dimoderasi *External Locus of Control* pada Generasi Z di Jakarta

## 1.5 Manfaat penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang behavioral finance dengan memperkuat pemahaman mengenai pengaruh *heuristic availability bias*, toleransi risiko, dan *external locus of control* dalam pengambilan keputusan investasi. Secara khusus, penelitian ini memperkaya kajian psikologi keuangan dalam konteks generasi muda di era digital yang rentan terhadap bias informasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan teori untuk penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji pengaruh faktor psikologis dan perilaku terhadap keputusan investasi di era digital.



### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Generasi Z sebagai investor pemula, penelitian ini memberikan gambaran pentingnya mengelola bias kognitif serta memahami batasan toleransi risiko pribadi dalam mengambil keputusan investasi. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu mereka menghindari keputusan impulsif atau irasional, serta meningkatkan kesiapan mental dalam menghadapi dinamika pasar yang fluktuatif.
2. Bagi pemerintah dan regulator seperti OJK, BEI, dan Kementerian Keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang strategi literasi keuangan yang lebih kontekstual. Program edukasi sebaiknya tidak hanya menekankan aspek teknis investasi, tetapi juga memperhatikan dimensi psikologis agar mampu membentuk generasi investor muda yang lebih sadar risiko dan bertanggung jawab.

### **1.6 Sistematis Penulisan Tugas Akhir**

Berisi gambaran singkat tentang susunan laporan penelitian, dari Bab I hingga Bab V, yang disusun secara sistematis.

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran menyeluruh tentang topik penelitian, mulai dari latar belakang masalah hingga prosedur penelitian yang dilakukan.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori umum yang relevan dengan topik penelitian, dilengkapi dengan tinjauan pustaka, serta kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis.

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang diterapkan dalam penelitian, mencakup jenis penelitian, definisi operasional variabel, teknik sampling, populasi yang menjadi subjek penelitian, serta metode untuk pengumpulan dan analisis data. Penjelasan disusun secara sistematis agar memberikan pemahaman yang jelas tentang tahapan-tahapan yang dilakukan selama proses penelitian.

#### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan. Hasil penelitian ditampilkan dalam berbagai bentuk visual seperti tabel dan grafik, serta dijelaskan secara rinci dalam narasi.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dari kesimpulan tersebut dirumuskan saran yang relevan dengan manfaat penelitian.